

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sosial khususnya bagi seorang relawan yang turut aktif dalam melakukan pengabdian, nilai kesabaran menjadi kunci penting. Sebagai tenaga pendidik atau relawan dalam dunia pendidikan khususnya relawan pengabdian PAUD. Tentunya mereka mengalami berbagai tantangan emosional, sosial, psikologis ketika melakukan pengabdian.

Pemikiran Al-Ghazali yang memposisikan sabar sebagai salah satu tingkatan spiritual seorang hamba untuk menuju kepada Allah SWT. Al-Ghazali menyatakan bahwa sabar merupakan sifat yang membedakan manusia dengan binatang. Karena dengan kesabaran dan akal budinya manusia dapat menekan emosi dan keinginannya.

Menurutnya sabar tidak hanya menahan diri namun juga bentuk keteguhan diri dalam menghadapi ujian dan melakukan ketaatan. Sehingga, kesabaran para relawan pengabdian Bunda PAUD PK IPNU IPPNU UIN Kediri ini sangat menunjang dan mendukung supaya anak cenderung merasa aman dan nyaman dalam mengembangkan serta mengekspresikan dirinya.¹

Dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* oleh Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya, suci hatinya bagaikan mutiara yang kemilau sunyi dari setiap lukisan dan gambar. Setiap goresan yang dilukiskan pada anak dan kearah mana saja ia akan menerimanya.

¹ Peran Kesabaran dalam Mengajar: Memelihara Pertumbuhan dan Keberhasilan Siswa, Everyday Speech 2024.

Apabila seorang anak diajarkan menuju kebaikan maka ia akan terbiasa tumbuh dalam kebaikan dan sejahtera di dunia maupun akhirat.

Kedua orang tua, guru maupun pembimbing yang berhasil mengajarkan kebaikan pada anak tentunya akan turut mendapatkan ganjaran pahalanya. Sebaliknya, jika anak diajarkan kepada keburukan dan diabaikan, maka anak tersebut akan dirugikan dan dosa-dosanya akan berdampak pada kedua orangtua, guru maupun pembimbingnya. Sebaiknya, orangtua yang memperoleh amanah seorang anak hendaknya berupaya sekuat jiwa dalam menjaga, mendidik, dan memelihara dengan memberikan pendidikan sebaik-baiknya, selalu mengikuti perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an juga mengatakan bahwa selain sebagai anugerah, anak juga bisa menjadi cobaan di dunia.²

Tenaga pendidik yang bisa menebarkan manfaat bagi orang lain disekitarnya adalah sebaik-bak manusia. Bermanfaat disini bisa melalui banyak hal misalnya dengan melakukan aktivitas positif, memanfaatkan pengetahuan pada hal terpuji, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan berkontribusi membangun lingkungan. Hal ini selaras dengan hadits Rasulullah SAW yang berarti, “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia*”. (HR. Ahmad, Ath-thabrani, Ad-Daruqutni. Hadits ini dalam kitab Shahihul Jami no: 3289 dengan tingkatan hadits hasan).

Dalam buku *Lesson From The Top* yang ditulis oleh Thomas J. Neff dan James M. Citrin menyatakan bahwa kunci dari kesuksesan individu ditentukan

² Nanang Abdul Jamal, Ahmad Wahyudi, “Pendidikan Anak Usia Diini Dalam Islam”, *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021, Vol. 1 No 1, 4-6.

oleh 90% *soft skill* dan sisanya ditentukan oleh *hard skill*.³ Dengan berbagai latar belakang *skill* yang dimiliki oleh para relawan seperti kemampuan komunikasi, keterampilan emosional, keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang berbeda-beda. Maka, tantangan dalam menghadapi karakter anak usia dini akan mendapatkan respon yang berbeda pula antar relawan.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pengabdian bermakna proses, tindakan, langkah untuk mengabdikan diri atau mengabdikan diri pada sesuatu hal. Pengabdian berakar pada kata “abdi” yang mempunyai esensi membaktikan diri, layak, dan patuh terhadap siapa saja yang diabdikan. Definisi pengabdian masyarakat perspektif Fuaduddin adalah sesuatu yang dilakukan untuk masyarakat tanpa mengharap imbalan apapun yang bertujuan untuk memberikan kontribusi atau membantu mengoptimalkan berbagai kebutuhan masyarakat sehingga mereka dapat hidup mandiri, sejahtera dan baik.⁴

Pendapat mengenai definisi pendidikan anak usia dini sendiri beragam, Prof. *Marjorry Ebbeck* menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pelayanan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun. Jika dalam Undang-Undang tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai suatu usaha pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak mempunyai kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan dari

³ Andi Hidayat Muhmin, Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi, *Forum Ilmiah*, 2018, Vol. 15 No 2, 333.

⁴ Nur Hasanah, Asri Vina Monica, “Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas”, *JPMM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani* Vol. 3 No. 1 2022, 46.

pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan aspek-aspek dasar anak seperti kognitif, bahasa, seni, motorik, moral agama, dan sosial emosional.⁵

Fenomena relawan pengabdian Bunda PAUD yang melibatkan mahasiswi asal berbagai program studi di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri menjadi menarik untuk diteliti. Terutama karena kesabaran menjadi kunci penting untuk menghadapi tingkah laku anak usia dini maupun tantangan di PAUD. Relawan pengabdian seharusnya memiliki *soft skill* dalam beradaptasi dengan orang lain mencakup sikap santun serta memiliki sikap sabar dalam mendedikasikan dirinya ke masyarakat.

Disini menjadi menarik untuk dikaji bagaimana sabar prespektif Al-Ghazali bukan hanya sikap pasif namun sebagai kemampuan yang mendorong seseorang dalam menahan hawa nafsu. Dengan mengkaji penerapannya secara lebih aplikatif dalam praktik nyata yang dilakukan oleh relawan pengabdian relawan Bunda PAUD PK IPNU IPPNU UIN Kediri di PAUD KB An-Nisak.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memandang bahwa kesabaran relawan ketika pengabdian di masyarakat dapat dijadikan sebagai representasi nyata dari penerapan nilai-nilai sabar Al-Ghazali. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai kontribusi dalam memahami integrasi nilai tasawuf ke dalam praktik sosial kemasyarakatan khususnya relawan pengabdian Bunda PAUD PK IPNU IPPNU UIN Kediri.

⁵ Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, Rizky Drupadi, Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun', *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 2021, 63-64.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik nyata sikap sabar para relawan pengabdian Bunda PAUD PK IPNU IPPNU UIN Kediri?
2. Bagaimana praktik sikap sabar relawan Bunda PAUD PK IPNU IPPNU UIN Kediri ditinjau dari perspektif Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik nyata sikap sabar para relawan pengabdian Bunda PAUD PK IPNU IPPNU UIN Kediri.
2. Untuk mengetahui praktik sikap sabar relawan Bunda PAUD PK IPNU IPPNU UIN Kediri ditinjau dari perspektif Al-Ghazali.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diraih, peneliti mengharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan dalam kehidupan beragama secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian tasawuf mengenai sabar perspektif Al-ghazali. Dengan mengkaji penerapannya secara lebih aplikatif dalam praktik nyata pengabdian relawan, khususnya pengabdian di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi awal dalam mengkaji sabar perspektif Al-Ghazali dengan praktik sosial kontemporer. Dengan mengembangkan ini kajian terkait praktik sabar di berbagai bidang pengabdian masyarakat lainnya.

b. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat memberikan wacana keilmuan serta memberikan inspirasi positif yang meluas ketika bermasyarakat. Bisa menerapkan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh ganjaran pahala dari Allah SWT.

c. Bagi relawan pengabdian Bunda PAUD

Diharapkan penelitian ini memberikan wacana keilmuan mengenai kesabaran yang bisa dilakukan untuk melakukan kebermanfaatan pada orang-orang disekitar kita tanpa pamrih, khususnya mengabdikan untuk masyarakat dan Nahdlatul Ulama.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Agustin dengan judul “Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali di tinjau dari Perspektif Konseling Islam” di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan library research (penelitian kepustakaan) dan hasil penelitian ini adalah bahwa sabar perspektif al-ghazali adalah kuatnya dorongan agama seseorang dalam melawan nafsu syahwatnya. Dan sabar al-Ghazali jika ditinjau dari konseling Islam sangat berkaitan sebab dalam proses konseling harus ada kesabaran pada diri

konselor dan klien. Konselor bersabar terhadap kliennya dan dapat menahan segala amarah saat proses konseling, sedangkan klien harus bersabar ketika Allah memberikan ujian kepadanya. Persamaan dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana konsep sabar menurut perspektif imam Al-Ghazali menggunakan studi literatur. Namun perbedaannya peneliti sebelumnya mengkaji konsep sabar al-ghazali ditinjau dari perspektif konseling Islam.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Meliyanti Aida dengan judul “Konsep Sabar dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasabar dalam perspektif Al-Ghazali adalah suatu keadaan individu yang mampu mengendalikan hawa nafsunya agar terhindar dari segala perbuatan yang menyimpang dengan ketentuan atau nilai dalam agama. Relevansi sabar al-Ghazali dengan kesehatan mental menjadi salah satu upaya untuk mereduksi tekanan jiwa yang memicu ketidakstabilan mental. Sebab sifat sabar dapat memunculkan perasaan positif seperti rasa bahagia, senang, puas, tenang, sukses, merasa dicintai dan merasa aman. Peneliti merasa bahwa sabar penting dilatih untuk mewujudkan kesehatan mental. Persamaan pada penelitian adalah berfokus pada sabar al-Ghazali yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari, sedangkan perbedaannya

⁶ Yulia Agustin, “*Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali di tinjau dari Perspektif Konseling Islam*” Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2020).

pada penelitian ini menghubungkan antara sabar dengan kesehatan mental individu.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Naufal Ardhila Mursyid dengan judul “Konsep Sabar Dalam Perspektif Ibnu Arabi” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2023 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menelaah literatur yang berhubungan dengan konsep sabar menurut Ibnu Arabi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa sabar menurut Ibnu Arabi adalah cahaya. Cahaya mampu menyingkap pemahaman akan segala sesuatu. Cahaya jugalah yang berperan sebagai pendukung atau sumber dari sinar. Cahaya yang diibaratkan selalu terang benderang memancarkan sinarnya. Sabar juga berperan sebagai pengendalian diri atas hawa nafsu. Dengan sabar seseorang bisa taat beribadah kepada Allah, lebih tahan terhadap gangguan hawa nafsunya. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, kemudian persamaannya adalah mengenai konsep sabar.⁸
4. Skripsi yang disusun pada tahun 2023 oleh Kiki Dwi Agustina dari Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim yang berjudul “Konsep Sabar dalam Buku *Man Zhafira Success Ib Life With Persistence Karya Ahmad Rifa'i Rif'an*” yang menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yang pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep

⁷ Meliyanti Aida, “*Konsep Sabar dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*” Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2021).

⁸Naufal Ardhila Mursyid, “*Konsep Sabar dalam Perspektif Ibnu Arabi*” Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah: 2023).

kesabaran dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yakni kesabaran dalam menyingkapi kegagalan, dan juga sabar dalam mencapai kesuksesan. Sabar adalah sikap tahan, tidak tergesa-gesa dalam menerima ujian dengan ridha kemudian berikhtiar untuk menghadapi ujian tersebut. Perbedaan pada penelitian ini yakni objek penelitiannya yang berasal dari buku *Man Zhafira Success In Life With Persistence* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an, sedangkan persamaannya adalah pembahasan mengenai sabar yang diteliti.⁹

5. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Akbar Tanjung dari Institut Agama Islam Negeri Kediri tahun 2024 dengan judul "Implementasi Tasawuf Sosial Dalam Berorganisasi di PC IPNU IPPNU KAB Kediri". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat naturalis dengan menjelaskan keadaan suatu objek secara apa adanya. Objek penelitian ini adalah Organisasi PC IPNU IPPNU Kab. Kediri dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memaparkan mengenai pentingnya tasawuf sosial dalam memberikan arah bagi kehidupan yang mencerminkan spiritualitas dan moralitas bagi generasi bangsa secara keseluruhan. Implementasi dari konsep tasawuf sosial pada IPNU IPPNU Kab Kediri yakni dengan menghindari tama', mendidik sikap, kedisiplinan, mengendepankan kaderisasi, istikamah, sakha', wara', rajin bersilaturahmi dengan tetangga. Perbedaan peneliti ini adalah bagaimana penerapan ilmu tasawuf sosial dalam berorganisasi di PC IPNU IPPNU

⁹ Kiki Dwi Agustina, "Konsep Sabar dalam Buku *Man Zhafira Success In Life With Persistence* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an". Skripsi (Repository UIN Suska Riau: 2023).

Kab Kediri untuk menghindari akhlak tercela pada diri anggotanya. Tetapi memiliki persamaan pada objek penelitiannya yakni pada anggota IPNU IPPNU di wilayah Kediri.¹⁰

F. Definisi Istilah

Sabar secara umum diartikan sebagai ketahanan diri seseorang dalam mencegah hawa nafsu dan dapat meregulasi emosi dalam keadaan dan situasi apapun yang dialaminya. Sabar menjadi benteng pertahanan diri dari menjauhi larangan Allah, dalam menjalankan ketentuan dariNya dan menghadapi cobaan.

¹⁰ Akbar Tanjung, *“Implementasi Tasawuf Sosial Dalam Berorganisasi Di PC IPNU-IPPNU Kab. Kediri”* Skripsi (fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri : 2024).